

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PADA
PERSEDIAAN BAHAN BAKU DI PT. XYZ SIDOARJO
DALAM PERSPEKTIF COSO (*Committee of Sponsoring
Organizations*)**

SKRIPSI

Oleh:

AMALIA INDY MASAYA

G72216062



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGAM STUDI AKUNTANSI

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Amalia Indy Masaya

NIM : G72216062

Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi

Judul Skripsi : Analisis Pengendalian Internal Pada Persediaan Bahan Baku di PT. XYZ Sidoarjo Dalam Perspektif COSO
(*Committee of Sponsoring Organizations*)

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 24 Januari 2020

Saya yang menyatakan,



Amalia Indy Masaya

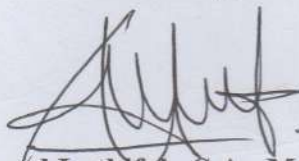
NIM.G72216062

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Amalia Indy Masaya NIM. G72216062 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 24 Januari 2020

Pembimbing,



Nurul Lathifah, S.A., M.A
NIP. 198905282018012001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Amalia Indy Masaya NIM. G72216062 ini telah dipertahankan di depan Majelis Sidang Munaqasah Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada Hari Senin, tanggal 17 Februari 2020, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu bidang Akuntansi.

Majelis Munaqasah Skripsi

Penguji I



Nurul Lathifah, S.A., M.A.
NIP. 198905282018012001

Penguji II



H. Abdul Hakim, MEI.
NIP. 197008042005011003

Penguji III



Hastanti Agustin Rahayu, S.E., M.Acc., Ak., CA, BKP
NIP. 19830808218012001

Penguji IV



Dwi Koerniawati, S.E., M.A.
NIP. 198507122019032010

Surabaya, 3 Maret 2020

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM
NIP. 196212141993031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AMALIA INDY MASAYA
NIM : G72216062
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/ AKUNTANSI
E-mail address : indymasayaa@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PADA PERSEDIAAN BAHAN BAKU DI PT.

XYZ SIDOARJO DALAM PERSPEKTIF COSO (Committe of Sponsoring Organizations).

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 3 Maret 2020

Penulis

(Amalia Indy Masaya)

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Tujuan Penelitian.....	15
H. Definisi Operasional.....	15
I. Metode Penelitian.....	15
BAB II LANDASAN TEORI.....	25
A. COSO.....	25
1. Pengertian COSO.....	26
2. Prinsip Pengendalian COSO.....	26
B. Persediaan.....	26
1. Pengertian Persediaan.....	26
2. Sistem Pencatatan Persediaan.....	28
3. Metode Penilaian Persediaan.....	29
4. Fungsi Terkait Persediaan Bahan Baku.....	32
5. Sistem Pengelolaan Bahan Baku.....	33
6. Sistem Pembelian Bahan Baku.....	35
7. Sistem Pemakaian Bahan Baku.....	38

Semua perusahaan manufaktur atau dagang selalu memerlukan persediaan untuk memenuhi kebutuhan pelanggannya.² Dalam PSAK 14 paragraf 4 ditegaskan bahwa yang dikategorikan sebagai persediaan adalah persediaan meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali, misalnya barang dagangan yang dijual pengecer untuk dijual kembali. Pada proses produksi tersebut perusahaan manufaktur ini memerlukan persediaan. Pada perusahaan manufaktur mula-mula persediannya belum siap untuk dijual sehingga perlu diolah terlebih dahulu. Persediannya diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu bahan baku, barang setengah jadi atau barang dalam proses dan barang jadi (produk akhir).³ Bahan baku adalah bahan yang membentuk sebagian besar produk jadi bahan baku yang diolah perusahaan manufaktur bisa mendapatkan dari pembelian impor, dalam negeri atau hasil olahan sendiri.⁴ Persediaan bahan baku merupakan elemen yang sangat penting bagi perusahaan manufaktur. Persediaan bahan baku akan mempengaruhi proses produksi pada perusahaan manufaktur. Perusahaan Manufaktur sendiri memiliki arti sebagai perusahaan yang kegiatannya mengubah bahan baku, komponen atau lainnya yang menjadi barang jadi dan memenuhi standar spesifikasi yang telah ditetapkan perusahaan.⁵

⁵ Ibid, 40.

⁶ Hasil wawancara dengan Eko, profesi Kepala Gudang Bahan Baku PT. XYZ Sidoarjo wawacanra dilakukan tanggal 09 September 2019.

Sistem pengendalian internal persediaan merupakan pengendalian yang seharusnya dimulai pada saat barang diterima (yang dibeli dari pemasok).⁷ Pengendalian persediaan di dalam suatu perusahaan dapat mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang dan menyampaikan kepada pelanggan. Pengendalian internal perusahaan dapat berjalan baik jika persediaan barang tersusun rapi dan jumlah fisik persediaan sesuai dengan data. Tujuan pengendalian persediaan yaitu menjaga perusahaan agar tidak terjadi kehabisan barang sehingga menyebabkan berhentinya proses produksi dan menjaga agar menyimpan persediaan tidak terlalu besar untuk mencegah biaya-biaya yang timbul dan kerusakan pada persediaan. Pengendalian atas persediaan harus segera dimulai saat persediaan diterima. Laporan penerimaan harus dilengkapi oleh departemen penerimaan perusahaan sebagai akuntabilitas awal atas persediaan.⁸ Untuk memastikan persediaan yang diterima adalah barang yang dipesan, laporan penerimaan harus sesuai dengan pesanan pembelian barang yang dikeluarkan perusahaan. Persediaan bahan baku harus segera mendapat perlakuan setelah diterima oleh bagian gudang. Laporan penerimaan barang yang bernomor urut tercetak seharusnya disiapkan oleh bagian penerimaan untuk menetapkan tanggung jawab awal atas persediaan. Sering terjadi tidak ada pengecekan

⁸James M. Reeve, Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia .Jakarta: Salemba Empat,2013,344.

Untuk memastikan bahwa barang yang diterima sesuai dengan pesanan, maka setiap laporan penerimaan barang harus dicocokkan dengan formulir pesanan pembelian yang asli. Hal ini penting dilakukan demi menjaga agar penanganan persediaan dilakukan sebaik-baiknya, serta mencegah terjadinya penyimpangan dalam penanganan persediaan tersebut. Pentingnya formulir bernomor cetak didukung oleh penelitian terdahulu. Seperti penelitian pada Septyana Izzuddin Aljahid yang berjudul “Sistem Pengendalian Internal Terhadap Persediaan Bahan Baku di PT. Madeira Indonesia.” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal pada persediaan bahan baku pada PT. Madeira Indonesia belum terlaksana secara baik karena proses pencatatan tidak menggunakan formulir bernomor urut cetak agar memudahkan setiap departemen yang ada di perusahaan dalam menjalankan setiap aktivitas operasional yang ada di perusahaan.⁹

⁹ Septyana Izzuddien Aljahid, “Sistem Pengendalian Internal Terhadap Persediaan Bahan Baku di PT. Madeira Indonesia”. Politeknik Negeri Batam, 2017. 31

Identifikasi masalah dan batasan masalah merupakan gambaran mengenai pokok-pokok permasalahan yang ada pada objek penelitian, berikut identifikasi masalah dan batasan masalahnya:

1. Kurang lengkapnya beberapa dokumen dalam penerimaan, pembelian dan pengeluaran bahan baku.
2. Tidak ada pemeriksaan secara berkala mengenai kondisi bahan baku yang masih layak dan yang tidak bisa digunakan.
3. Sering terjadinya keterlambatan persediaan bahan baku.
4. Tidak adanya pemisahan tugas.
5. Tidak adanya kartu persediaan bahan baku

Pengendalian internal dan persediaan bahan baku memiliki jangkauan yang lebar. Untuk menghindari luasnya pembahasan, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

- ¹⁰ M Tahir, Kajian Persediaan Barang Dagang Ditinjau Dari Pengendalian Intern Pada Utama Service Statiton. STIE KBP Padang, 2015.

penelitian "Wahandani (2018) yang berjudul "Penerapan Internal Persediaan Bahan Baku Untuk Keberhasilan pada Perusahaan Roti Orion Kediri. Dengan menggunakan hasil penelitiannya implementasi pengendalian internal pada perusahaan belum terlaksana dengan baik. Sedangkan penelitian sebelumnya pengendalian internal persediaan bahan baku pada perusahaan yang baik. Persamaan penelitian sebelumnya adalah pengendalian internal bahan baku. Sedangkan peneliti terdahulu melakukan pengecekan harga persediaan bahan baku, sedangkan penelitian sekarang tidak melakukan pengecekan harga persediaan bahan baku".¹³

- penelitian "Wahandani (2018) yang berjudul "Penerapan Internal Persediaan Bahan Baku Untuk Keberhasilan pada Perusahaan Roti Orion Kediri. Dengan menggunakan hasil penelitiannya implementasi pengendalian internal pada perusahaan belum terlaksana dengan baik. Sedangkan penelitian sebelumnya pengendalian internal persediaan bahan baku pada perusahaan yang baik. Persamaan penelitian sebelumnya adalah pengendalian internal bahan baku. Sedangkan peneliti terdahulu melakukan pengecekan harga persediaan bahan baku, sedangkan penelitian sekarang tidak melakukan pengecekan harga persediaan bahan baku".¹³

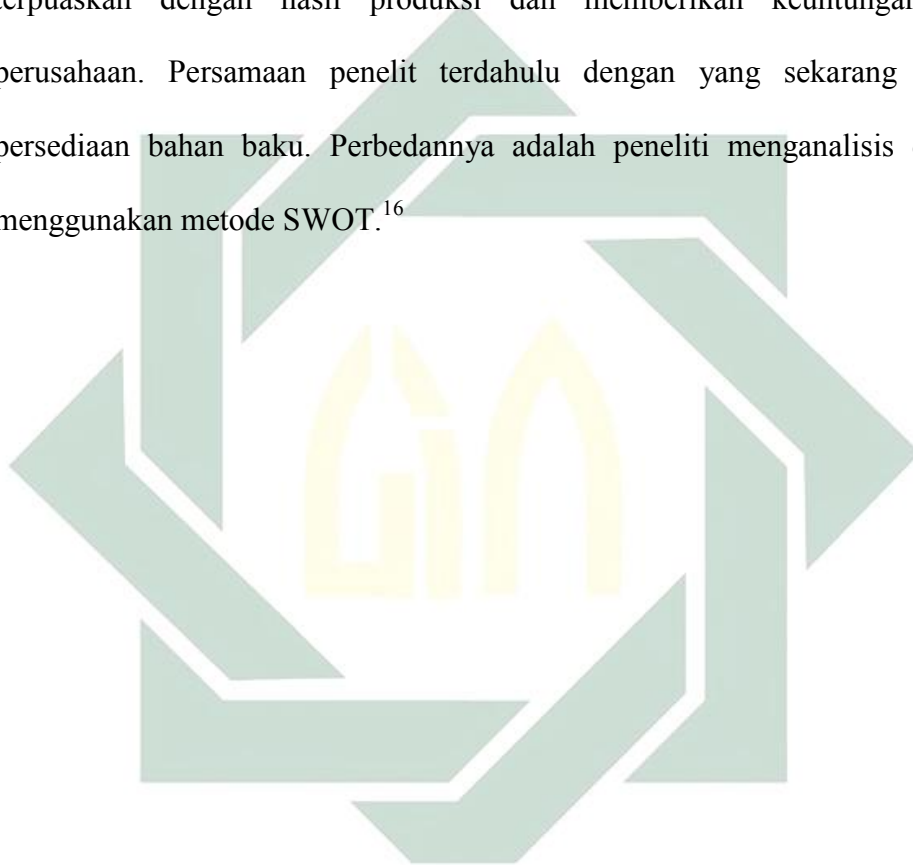
penelitian "Wahandani (2018) yang berjudul "Penerapan Internal Persediaan Bahan Baku Untuk Keberhasilan pada Perusahaan Roti Orion Kediri. Dengan menggunakan hasil penelitiannya implementasi pengendalian internal pada perusahaan belum terlaksana dengan baik. Sedangkan penelitian sebelumnya pengendalian internal persediaan bahan baku pada perusahaan yang baik. Persamaan penelitian sebelumnya adalah pengendalian internal bahan baku. Sedangkan peneliti terdahulu melakukan pengecekan harga persediaan bahan baku, sedangkan penelitian sekarang tidak melakukan pengecekan harga persediaan bahan baku".¹³

penelitian "Wahandani" (2018) yang berjudul "Penerapan Internal Persediaan Bahan Baku Untuk Keberhasilan pada Perusahaan Roti Orion Kediri. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya implementasi pengendalian internal pada perusahaan belum terlaksana dengan baik. Faktor penyebab kegagalan implementasi pengendalian internal persediaan bahan baku pada perusahaan adalah belum tercapainya tujuan yang ditetapkan perusahaan yang baik. Persamaan penelitian sebelumnya adalah pengendalian internal bahan baku. Perbedaan penelitian terdahulu melakukan pengecekan harga persediaan bahan baku, sedangkan penelitian sekarang tidak melakukan pengecekan harga persediaan bahan baku. Kesimpulan penelitian adalah implementasi pengendalian internal persediaan bahan baku pada perusahaan belum terlaksana dengan baik. Saran penelitian adalah perusahaan perlu meningkatkan pengawasan internal persediaan bahan baku. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif.

13

dan penelitian Salman Alfarisi dan Ali Rasyidi (2018) yang berjudul "Penerapan Internal Persediaan Bahan Baku Untuk Keberhasilan pada Perusahaan Roti Orion Kediri. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya implementasi pengendalian internal pada perusahaan belum terlaksana dengan baik. Faktor penyebab kegagalan implementasi pengendalian internal persediaan bahan baku pada perusahaan adalah belum tercapainya tujuan yang ditetapkan perusahaan yang baik. Persamaan penelitian sebelumnya adalah pengendalian internal bahan baku. Perbedaan penelitian terdahulu melakukan pengecekan harga persediaan bahan baku, sedangkan penelitian sekarang tidak melakukan pengecekan harga persediaan bahan baku. Kesimpulan penelitian adalah implementasi pengendalian internal persediaan bahan baku pada perusahaan belum terlaksana dengan baik. Saran penelitian adalah perusahaan perlu meningkatkan pengawasan internal persediaan bahan baku. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif.

- ¹⁴Salman Alfari, Ali Rasyidi, "Analisa Penerapan Pengendalian Internal Atas Persediaan Bahan Baku Dalam Rangka Meningkatkan Efisiensi (Jurnal Ekonomi Akuntansi Vol. 3. Issue. 3 Universitas Bhayangkara Surabaya 2017). 876
- ¹⁵Septyana Izzuddin Aljahid, "Sistem Pengendalian Internal Terhadap Persediaan Bahan Baku di PT. Madeira Indonesia". Politeknik Negeri Batam 2017. 31

[illegible]

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Azkiyah Nurul Chotimah (2017)	Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Pada PT. Mutiara Permata Bangsa	Kualitatif	Semua aspek yang ada di lingkungan pengendalian pada PT. Mutiara Permata Bangsa cukup baik, seperti susunan organisasi sudah berjalan sesuai dengan fungsinya karena menunjukkan adanya otoritas dan tanggung jawab yang nyata dalam aktivitas operasional dan telah memenuhi pemantauan yang bagus dalam perusahaan	Sistem pengendalian internal persediaan bahan baku.	Peneliti sekarang penerimaan bahan baku, pembelian bahan baku dan pengeluaran bahan baku, sedangkan peneliti terdahulu meneliti komponen pengendalian
2	Sri Wulandari (2016)	Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Untuk Keberlangsungan Proses Produksi pada Perusahaan Roti Orion Kediri.	Kualitatif	Implementasi pengendalian internal persediaan bahan baku pada perusahaan belum terlaksana dengan baik.. Perlu diperbaiki sistem dan pengendalian internal persediaan bahan baku pada perusahaan, untuk mencapai perusahaan yang baik.	Pengendalian internal persediaan bahan baku.	Peneliti terdahulu melakukan pengecekan harga pokok penjualan.

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Salman Alfarisi dan Ali Rasyidi (2017)	Analisa penerapan pengendalian internal atas persediaan bahan baku dalam rangka meningkatkan efisiensi.	Kualitatif	Bagian Purchasing memilih daftar pemasok terseleksi (DPT) potensi resiko yang muncul adalah mencari kesiapan pemasok untuk memenuhi kebutuhan persediaan bahan baku PT. Adiprima Suraprinta. Bagian purchasing membuat <i>purchase order</i> (P.O) menunggu negosiasi dari pihak pemasok potensi resiko yang muncul adalah kebutuhan persediaan bahan baku akan mengalami kendala kurang tepat waktu untuk perencanaan produksi.	Sistem pengendalian internal.	Peneliti terdahulu melakukan penerapan pengendalian internal pada perusahaan.
4	Septyana Izzuddin Aljahid (2017)	Sistem Pengendalian Internal Terhadap Persediaan Bahan Baku di PT. Madeira Indonesia.	Kualitatif	Penerapan sistem pengendalian internal pada persediaan bahan baku pada PT. Madeira Indonesia belum terlaksana secara baik karena proses pencatatan tidak menggunakan formulir	Pengendalian internal persediaan bahan baku.	Peneliti terdahulu membahas prosedur pembelian Sedangkan penelitian sekarang membahas pembelian bahan baku penerimaan

1. Persediaan

2. Pengendalian Internal

¹⁷ Kieso, Weygant dan Warfield, Akuntansi Keuangan Menengah. New York: John Wiley & Sons.2018.205

¹⁸ COSO. Internal Control – Integrated Framework : Executive Summary, Durham. 2013.

19 Andi Offset, Sistem Informasi Akuntansi Konsep dan Penerapan. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2015. 36.

Data yang terkumpul kemudian diolah sesuai dengan penelitian. Data diolah agar data tersebut dapat dipahami. Berikut teknik pengolahan data yang diperlukan.³²

- ³¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi. Bandung: Alfabeta, 2015. 8

[illegible]

c. *Analyzing*, yaitu dengan menganalisis data yang didapatkan dan hasilnya dicatat sehingga diperoleh kesimpulan. Peneliti memakai teknik ini untuk menganalisis antara data yang diperoleh di PT. XYZ Sidoarjo dengan teori yang sudah ada dan menjadi acuan untuk menganalisis.

10. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam analisis data yaitu³³ :

1. Reduksi Data

Peneliti menyeleksi data dan meringkasnya serta mengelompokkan data secara ringkas. Seperti data laporan penerimaan, pembelian, pengeluaran bahan baku.

2. Penyajian Data

Peneliti menyajikan data berupa teks naratif atau bagan yang memberi penjelasan prosedur yang terkait dengan persediaan bahan baku yang sudah diterapkan di perusahaan.

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan seperti kelemahan pada prosedur yang terkait melalui pengendalian internal persediaan bahan baku, dan memberi ulasan kepada perusahaan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis dominan pendekatan studi kasus yang akan membuat penjelasan tentang kasus yang menjadi fokus penelitian. Analisis yang dilakukan yaitu dengan membuat

³³ Soegiyono, **Memahami Penelitian Kualitatif**. Bandung: Alfabeta, 2013. 55

LANDASAN TEORI

1. Pengertian COSO

¹ The 2013 COSO Framework & SOX Compliance, McNally, 2013.

Berdasarkan PSAK 14 paragraf 3 mendefinisikan persediaan adalah aktiva³:

- Tersedia untuk dijual dalam kegiatan normal.
- Dalam proses produksi atau dalam perjalanan.
- Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Dalam PSAK 14 paragraf 4 ditegaskan bahwa yang dikategorikan sebagai persediaan adalah persediaan meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali, misalnya barang dagangan yang dijual pengecer untuk dijual kembali.

Menurut Mulyadi persediaan merupakan aset yang berupa: ⁴

- a. Barang atau perlengkapan yang digunakan dalam rangka kegiatan operasional pemerintah daerah, misalnya barang pakai habis seperti alat tulis kantor, barang tak habis pakai seperti komponen peralatan dan pipa, dan barang bekas pakai seperti komponen bekas.
- b. Bahan atau perlengkapan (*supplies*) yang akan digunakan dalam proses produksi, misalnya bahan baku pembuatan alat-alat pertanian, bahan baku pembuatan benih.
- c. Barang dalam proses produksi yang dimaksudkan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat, misalnya adalah alat-alat pertanian setengah jadi, benih yang belum cukup umur.

³ www.hsmco.webs.com. Diakses pada tanggal 17 Desember 2019

⁴ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*. Jogjakarta: UPP STIM YKPN Universitas Gajah Mada. 2015. 100

Deskriptif dan pengukuran persediaan membutuhkan kecermatan karena investasi dalam persediaan biasanya merupakan aktiva lancar paling besar dari perusahaan barang dagang (ritel) dan manufaktur.⁵

Menurut Kieso dan Weygandt, pencatatan terhadap persediaan dapat dilakukan berdasarkan dua sistem pencatatan, yaitu⁶:

Pembelian dan penjualan barang dicatat langsung di dalam perkiraan persediaan pada saat hal itu terjadi. Metode ini biasanya menggunakan kartu persediaan bahan. Kartu persediaan bahan baku dapat digunakan sebagai alat pengendalian persediaan bahan karena memuat mutasi bahan yang dimiliki perusahaan secara terus menerus atau berkelanjutan. Transaksi pembelian bahan dicatat dengan mendebit akun persediaan bahan, sementara aktivitas

⁶ Purwaji, Agus. *Akuntansi Biaya*. Jakarta. Salemba Empat. 2016. 286

Metode ini berasumsi bahwa bahan fisik yang digunakan dalam proses produksi diambil dari gudang secara acak. Oleh karena itu besarnya biaya bahan per unit yang digunakan dalam proses produksi ditentukan dari gabungan seluruh biaya bahan yang berasal dari saldo awal persediaan bahan dan pembelian bahan. Dengan demikian, untuk menentukan biaya bahan per unit didasarkan pada rata-rata biaya bahan dari total biaya bahan yang ada di gudang. Metode rata-rata ini dapat diterapkan pada perusahaan yang menggunakan sistem fisik maupun sistem perpetual.

c. Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) atau First In First Out (FIFO)

[illegible]

d. Metode Masuk Terakhir Keluar Pertama (MTKP) atau Last In First Out (LIFO)

Pada Perusahaan Manufaktur persediaan dibagi menjadi 3 yaitu yaitu bahan baku, barang setengah jadi atau barang dalam proses dan barang jadi (produk akhir).⁸ Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian dari produk jadi. Beragam definisi mengenai bahan baku telah dipaparkan, sehingga dapat diambil suatu kesimpulan bahwa bahan baku itu sendiri merupakan suatu barang atau bahan yang digunakan dalam aktivitas produksi sebagai dasar dalam pembuatan produk, baik itu barang setengah jadi ataupun bahan mentah.

[illegible]

Fungsi akuntansi yang terkait adalah fungsi pencatat utang dan fungsi pencatat persediaan. Fungsi pencatat utang bertanggung jawab untuk mencatat transaksi pembelian ke dalam register bukti kas keluar dan untuk menyelenggarakan arsip dokumen sumber (bukti kas keluar) yang berfungsi sebagai catatan utang atau menyelenggarakan kartu utang sebagai buku pembantu utang. Fungsi pencatat persediaan bertanggung jawab untuk mencatat harga pokok persediaan barang yang dibeli ke dalam kartu persediaan.

5. Sistem Pengelolaan Bahan Baku

Langkah-langkah dalam prosedur pengelolaan bahan baku yang pada umumnya dimulai dari perolehan sampai penggunaan bahan baku sebagai berikut:¹⁰

a. Bagian Rute Produksi dan Perencanaan Produksi

Untuk setiap jenis produk yang dihasilkan, diperlukan urutan proses produksi dan penyusunan rencana utama dari proses produksi tersebut beserta dengan rincian kebutuhan bahannya. Daftar kebutuhan bahan meliputi jumlah bahan, jenis bahan dan kapan bahan tersebut diperlukan dalam proses produksi.

¹⁰ Purwaji, Agus. *Akuntansi Biaya*. Jakarta. Salemba Empat. 2016. 276

b. Prosedur Order Pembelian Bahan Baku

[illegible]

Pemasok mengirimkan bahan ke perusahaan sesuai surat order pembelian yang diterimanya. Departemen penerimaan bahan baku akan mencocokkan spesifikasi bahan yang diterima dengan salinan atau tembusan surat order pembelian. Apabila bahan yang diterima telah sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan, maka departemen penerimaan bahan baku akan membuat laporan penerimaan bahan baku. Laporan penerimaan bahan baku dibuat rangkap lima, yang mana lembar pertama (asli) diberikan kepada departemen pembelian sebagai laporan bahwa bahan yang dibeli telah sesuai dengan surat order pembelian, lembar kedua diberikan kepada departemen akuntansi, lembar ketiga diberikan kepada bagian pemegang kartu persediaan bahan baku, lembar keempat diberikan kepada departemen gudang dan lembar kelima sebagai arsip di departemen penerimaan bahan baku.

d. Prosedur Pencatatan Bahan Baku di Gudang

[illegible]

7. Sistem Pemakaian Bahan Baku.

a. Prosedur Permintaan Bahan Baku

Tugas utama departemen produksi adalah memproses bahan baku menjadi produk jadi. Oleh karena itu, dalam rangka memenuhi kebutuhan produksi, departemen produksi mengisi bukti permintaan bahan baku (material requisition) secara rinci kepada departemen gudang. Bukti permintaan bahan baku tersebut digunakan departemen gudang sebagai dasar pengeluaran bahan baku. Bukti permintaan bahan baku dibuat rangkap empat, yang mana lembar pertama (asli) untuk departemen gudang, lembar kedua untuk departemen akuntansi, lembar ketiga untuk bagian pemegang kartu persediaan bahan baku dan lembar keempat sebagai arsip di departemen produksi.

b. Prosedur Pengeluaran Bahan

Berdasarkan bukti permintaan bahan, departemen gudang mengeluarkan bahan sesuai spesifikasi dan jumlah unit yang diminta oleh departemen produksi. Bukti permintaan bahan tersebut menjadi dasar departemen gudang untuk mencatat pemakaian atau pengeluaran bahan baku dalam kartu gudang sekaligus pencatatan dalam kartu

¹² Ibid, 282.

Bukti permintaan bahan dari departemen produksi yang telah diotorisasi oleh departemen gudang terkait spesifikasi dan jumlah unit bahan yang diminta, serta telah dilengkapi dengan harga per unit bahan baku oleh departemen akuntansi yang menjadi sumber utama dasar dari ayat jurnal pengeluaran bahan di departemen akuntansi. Selain itu, bukti permintaan bahan yang diterima oleh bagian pemegang kartu persediaan bahan baku juga digunakan sebagai dasar pencatatan dalam kartu persediaan bahan baku di kolom pengeluaran atau pemakaian

1. Pengertian Pengendalian Internal

¹³ COSO. Internal Control – Integrated Framework : Executive Summary, Durham. 2013

keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini¹⁴ :

- Keandalan pelaporan keuangan
- Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
- Efektivitas dan efisiensi operasi

Pengendalian internal merupakan suatu aktivitas dalam menjaga dan mempertahankan aset yang dimiliki oleh entitas. Pengendalian internal menurut *American Institute of Certified Accountant* (AICPA) adalah meliputi struktur organisasi, semua metode dan ketentuan- ketentuan yang terkoordinasi yang dianut dalam perusahaan untuk melindungi harta kekayaan, yang terkoordinasi yang dianut dalam perusahaan untuk melindungi harta kekayaan, memeriksa ketelitian, dan seberapa jauh data akuntansi dapat dipercaya meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijakan perusahaan yang telah diterapkan.¹⁵

2. Tujuan Pengendalian Internal

Proses yang akan dicapai oleh organisasi perusahaan, menjaga aset dan kekayaan perusahaan atau organisasi seperti memantau keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan untuk dipatuhinya kebijakan manajemen. Menurut Mulyadi (2013) tujuan

¹⁴ Mulvadi, *Akuntansi Biaya*. Jogyakarta: UPP STIM YKPN Universitas Gajah Mada. 2015.180

¹⁵ AICPA (American Institute of Certified Public Accountants). . Committeeon Terminology. New York: AICPA Inc. 2017

a. Menjaga kekayaan perusahaan

b. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi

3. Unsur Pengendalian Internal

a. Lingkungan Pengendalian

b. Penilaian Resiko

¹⁶ Ibid, 185.

[illegible]

- Kemudian dikembangkan oleh Randal J. Elder pengembangan aktivitas pengendalian yang berhubungan dengan kebijakan dan prosedur ini dimasukan dalam lima jenis aktivitas yang spesifik :¹⁹

Dalam organisasi dan perusahaan, setiap transaksi terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui transaksi tersebut. Dalam organisasi dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang atas terlaksananya transaksi. Dengan adanya pembagian wewenang ini akan mempermudah jika dilakukan audit. Otorisasi membatasi aktivitas transaksi pada orang yang berkaitan dan mencegah terjadinya penyelewengan transaksi pada orang lain.

[illegible]

Pengendalian persediaan adalah kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan penentuan kebutuhan material sehingga di satu pihak kebutuhan operasi dapat dipenuhi pada waktunya dan pihak persediaan material dapat melakukan secara optimal.²⁰

Menurut Assauri pengendalian internal persediaan adalah suatu kegiatan untuk menentukan tingkat dan komposisi dari persediaan bagian bahan baku dan barang dari hasil produksi sehingga perusahaan dapat menjaga kelancaran produksi dan penjualan secara efektif dan efisien.²¹

Unsur-unsur pengendalian internal dalam perseediaan adalah sebagai berikut:²²

1) Fungsi penerimaan yang terpisah dengan fungsi penyimpanan.

²² Mulyadi, *Akuntansi Biaya*. Jogjakarta: UPP STIM YKPN Universitas Gajah Mada. 2015.182

- b. Otorisasi

- c. Praktik yang sehat

- 1) Secara periodik dilakukan perhitungan persediaan yang ada di gudang.
- 2) Laporan penerimaan barang diotorisasi oleh fungsi penerimaan.
- 3) Bukti penerimaan permintaan dan pengeluaran barang bernomor urut cetak dan penggunaannya yang dapat dipertanggung jawabkan.

Adanya penerapan sistem pengendalian internal yang efektif dan efisien dimaksudkan untuk mengontrol jumlah persediaan yang berlebihan yang akan merugikan perusahaan karena banyak uang atau modal yang tertanam atau tertimbun. Sebaliknya jika persediaan terlalu kecil akan merugikan perusahaan karena kelancaran dari kegiatan produksi serta distribusi pemasaran

b. Misi

Menjaga dan memelihara lingkungan perusahaan dan sekitarnya sebaik-baiknya dengan mengutamakan aspek kesehatan, keselamatan kerja dan pencegahan penularan lingkungan serta mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku dan persyaratan yang terkait melalui perbaikan berkelanjutan.

3. Lokasi Perusahaan

PT. XYZ memiliki dua lokasi yang berbeda di Jalan Raya Betrol dan Jalan Raya Lingkar Timur Sidoarjo.

4. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi perusahaan diperlukan untuk mengelola suatu perusahaan. Sehingga dapat mengetahui fungsi dan tanggung jawab pada tugas masing-masing yang ada pada struktur organisasi. PT. XYZ mempunyai struktur seperti gambar dibawah ini :

Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT. XYZ

Tanggung jawab dalam setiap stuktur organisasi tersebut adalah

- a) Memimpin jalannya perusahaan
- b) Membuat kebijakan untuk perusahaan
- c) Mengambil setiap keputusan

- a) Bertanggung jawab atas manajemen produksi yang meliputi pengawasan dan pengendalian produksi
- b) Melaporkan kepada Direktur Utama atas jalannya produksi

- a) Bertanggung jawab merencanakan dan mengendalikan rangkaian proses produksi agar sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan

- Melakukan produksi bahan baku menjadi barang jadi.

PT. XYZ menjalankan operasi perusahaan pada kerja pukul 09.00-12.00 setiap hari Senin-Jumat.

Jumlah karyawan yang ada diperusahaan ini dalam PPIC terdapat 1 kepala bagian PPIC dan 6 karyawan. Bagian departemen keuangan terdapat 1 kepala keuangan dan 7 karyawan. Bagian gudang bahan baku terdapat 1 kepala gudang dan 12 karyawan. Bagian produksi terdapat 1 kepala produksi dan 30 karyawan.

terlebih dahulu, hal ini mengurangi terjadinya kerusakan bahan baku karena penyimpanan yang terlalu lama.

3. Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku

Setelah melakukan wawancara dengan kepala departemen di PT. XYZ pengendalian internal persediaan bahan baku yang ada di perusahaan masih ada beberapa kelemahan.

Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa pengiriman yang dilakukan dari pemasok sering kali mengalami keterlambatan dari jadwal dan karena perusahaan ini mempunyai dua gudang yang berbeda pemasok hanya mengirim di satu gudang, sedangkan gudang yang kedua menunggu pengiriman dari gudang pertama. Dari pemasok bahan baku diterima langsung oleh pihak gudang dan mencatat berapa yang diterima dan masuk gudang, akan tetapi pihak gudang tidak mengecek langsung bahan yang diterima, apakah barang dalam kondisi baik atau kurang baik. Tidak adanya pemisahan tugas menyebabkan gagalnya pengendalian internal yang baik seperti departemen penerima dengan departemen atau departemen gudang.

4. Fungsi yang terkait

a. Bagian PPIC (*Production Planning and Inventory Control*)

Fungsi ini bertanggung jawab dengan alur jalannya produksi saat barang dari pemasok datang hingga sampai ke

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Eko barang yang diterima oleh pemasok langsung diterima oleh karyawannya dan tidak ada pemisahan tugas dengan departemen penerima dengan departemen penyimpanan. Dan disini karyawannya tidak mengecek apakah barang itu masih dalam kondisi baik atau tidak dan tidak membuat kartu persediaan.²

c. Bagian Keuangan

d. Bagian Produksi

Bagian produksi menerima laporan barang apa yang akan diproduksi, setelah itu meminta surat yang ditujukan ke pihak gudang untuk mengeluarkan sejumlah barang yang dibutuhkan

³ Nanang “Profesi Kepala Keuangan PT.XYZ Sidoarjo” wawancara dilakukan 9 September 2019

2) Pemisahan tugas

Perusahaan menerapkan fungsi penerimaan dan fungsi gudang yang belum dipisahkan. Fungsi keuangan dan fungsi akuntansi belum dipisahkan.

PT XYZ. Tidak menerapkan kartu persediaan bahan baku. Proses PO sudah dilakukan lewat komputer.

Saat Disetiap sudut perusahaan dalam ruangan tersedia CCTV yang mengawasi tiap gerak karyawan dan tiap kepala yang terkait melakukan pemantauan terhadap kinerja karyawan dan bahan baku yang terkait. Komputer tidak memiliki akses sandi yang dapat dibuka dengan orang lain.

Dalam setahun audior akan datang dua kali. PT XYZ tidak menghitung banyak jumlah barang saat penerimaan barang dari pemasok.

ANALISI DATA

XYZ Sidoarjo

Fungsi yang terkait dengan persediaan bahan baku di PT. XYZ antara lain fungsi PPIC, fungsi gudang, fungsi keuangan dan fungsi produksi. PT. XYZ belum memisahkan tugas dan tanggung jawab seperti fungsi penerimaan dan fungsi gudang. Lalu fungsi akuntansi dan fungsi keuangan belum dipisahkan. Dengan adanya penggabungan fungsi tersebut rentan untuk dimanipulasi keakuratan datanya.

a. Bagian PPIC

[illegible]

INSTRUMEN FM-PPIC-011				FORMULIR PERMINTAAN BAHAN Revisi : 03		TANGGAL TERBIT 15 Januari 2019	
SHIFT MESIN : B		KT - 114466		BAGIAN TANGGAL		Cibacale B3 15 19	
NO	JAM MIN/TH	JAM SEDA	KODE ITEM	JENIS BARANG (tulis secara lengkap)	JUMLAH	KETERANGAN JOB / SO / WO	PANGKUAN LOKASI, LOT, SISA STOK
1	0050	0115	1213	CR3 WHITES 46	1	gofasosb	L3 B2: 907
2	0110	0113	04	CR3 BLUEW 46	2	gofasosb	L1 m: 906 + L3 B2: 906
3	0115	0117	04	CR3 20/43	3	Pgogoo 196 210.9	L1 m: 909
4	0125	0127	04	Pgogoo 196 210.9	11	Pgogoo 196 210.9	L1 m: 909
				170/373		Pgogoo 408 106.9	L1 m: 909
				Pgogoo 00715 182.2		Pgogoo 408 106.9	
				Pgogoo 712 182.2		Pgogoo 712 182.2	
				Pgogoo 475 132.0		Pgogoo 712 182.2	
				Pgogoo 711 182.2		Pgogoo 408 106.9	
				Pgogoo 476 132.0		Pgogoo 408 106.9	

Admin Gudang

Admin Produksi

()

()

Kepala Bagian Gudang

Kepala Bagian Produksi

()

()

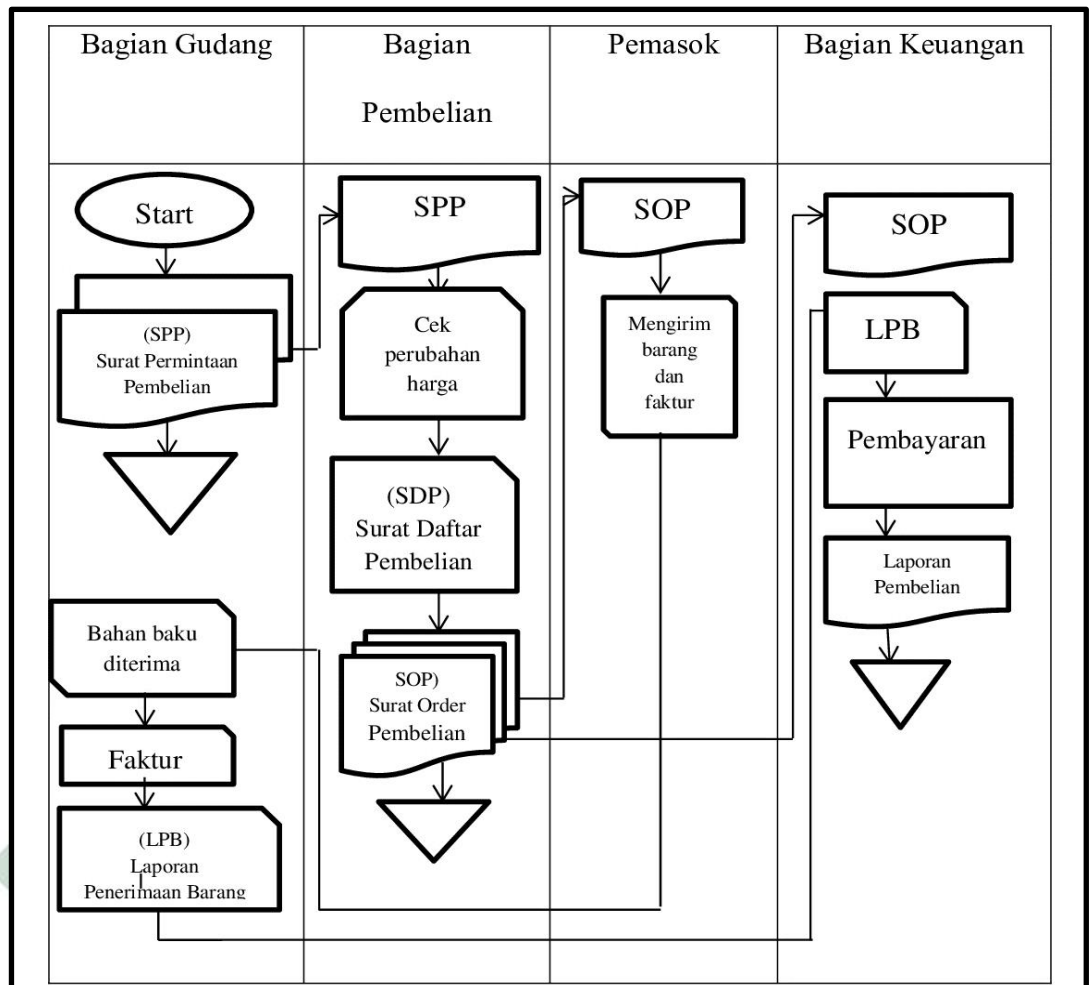
Gambar 4.1 Formulir Permintaan Bahan Baku

b. Formulir Terima Barang dari Pemasok

Formulir ini diisi dari pemasok bahan baku yang ditujukan kepada PT.XYZ bahwa barang dipastikan telah diterima dengan baik. Sebaiknya menambahkan keterangan seperti kondisi saat diterima. Jadi dari pihak pemasok dan penerima sama-sama mengecek kondisi barang apakah ada kecacatan, kerusakan dan sebagainya.

c. Formulir Pesanan Pembelian Bahan Baku

Formulir ini diisi oleh bagian departemen keuangan untuk menghubungi pihak pemasok dan membeli bahan baku yang



Gambar 4.4 Prosedur Pembelian Bahan Baku

Keterangan:

- 1) Gudang membuat surat permintaan pembelian (SPP) bahan baku dengan rangkap dua, yang satu diberikan kepada bagian pembelian dan satunya disimpan sebagai arsip.
- 2) Bagian pembelian mengecek harga apakah terjadi perubahan. Jika terjadi perubahan maka bagian pembelian menyari pemasok lain, jika tidak terjadi perubahan maka bagian pembeli menghubungi pemasok yang lama.
- 3) Bagian pembelian membuat surat daftar pembelian.

tersebut.	ditanda tangani oleh kepala fungsi terkait :
	1.Laporan penerimaan barang tandatangan oleh admin kepala penerimaan bahan baku.
	2.Surat permintaan pembelian tandatangan

Bagian akuntansi mencatat dan menghitung transaksi yang keluar, membuat laporan keuangan yang dibutuhkan perusahaan. Bagian keuangan menangani pembelian dan pembayaran untuk pemesanan bahan baku.

Teori COSO	Praktek	Analisis
Penggunaan dokumen dan catatan yang memadai untuk membantu meyakinkan adanya pencatatan transaksi dan kejadian secara memadai. 1. Faktur Penerimaan	PT XYZ. Tidak menerapkan kartu persediaan bahan baku. Proses PO sudah dilakukan lewat komputer. Perusahaan sudah menerapkan: 1. Faktur penerimaan barang. 2. Surat permintaan	Kartu persediaan bahan baku dapat digunakan sebagai alat pengendalian persediaan bahan karena memuat mutasi bahan yang dimiliki perusahaan secara terus menerus atau berkelanjutan.

5) Pengecekan Independen Terhadap Kinerja

Tabel 4.5 Pengecekan Independen Terhadap Kinerja

Teori COSO	Praktek	Analisis
Catatan mengenai aktiva yang ada harus dicek secara periodik dengan aktiva yang ada secara fisik. Pengecekan ini harus dilakukan oleh suatu organisasi yang independen	1. Di audit oleh auditor independen dalam dua kali setahun. 2. PT XYZ tidak mengecek kuantitas dan kualitas barang saat penerimaan barang dari pemasok	Untuk menghindari kecurangan dan kesalahan sebaiknya bagian penerima mengecek kuantitas dan kualitas barang yang diterima. Para manajemen melakukan pengecekan di gudang setiap dua atau tiga bulan sekali

Setelah seseorang memproses sebuah transaksi, orang kedua kadang kala meninjau pekerjaan orang pertama. Orang kedua memeriksa keberdaaan tanda tangan otorisasi yang memadai, meninjau dokumen pendukung, dan memeriksa keakuratan bagian data yang penting seperti

jumlah barang yang tersedia, pembelian bahan baku dan laporan persediaan bahan baku.

5. Unsur Pengendalian Internal Persediaan PT.XYZ

a. Aspek Organisasi

Terjadi pemisahan tanggung jawab yang berkaitan dengan prosedur pelaksanaan persediaan bahan baku seperti halnya fungsi penerimaan dan fungsi gudang yang harus dipisahkan dan fungsi keuangan dengan fungsi akuntansi yang harus dipisahkan.

b. Aspek Otorisasi

Menurut peneliti bukti pengeluaran dan penerimaan seharusnya di otorisasi oleh kepala bagian terkait seperti kepala bagian keuangan dan kepala bagian gudang. Praktik yang Sehat

Secara periodik belum dilakukan perhitungan persediaan di gudang. Perusahaan melihat pada laporan penerimaan barang dan dokumen permintaan bahan baku. Sebaiknya dilakukan kartu persediaan bahan baku untuk mencatat tiap mutasi tiap jenis persediaan bahan baku. Dan kartu persediaan bahan baku dapat mengontrol penerimaan, penyimpanan dan pemakaian bahan baku. Bukti penerimaan dan permintaan bahan baku pada perusahaan sudah baik dan dapat dipertanggung jawabkan.

PENUTUP

Penerapan pengendalian internal pada persediaan bahan baku di PT. XYZ Sidoarjo dalam penerapan aktivitas pengendaliannya ada lima komponen yang dilakukan yang pertama otorisasi transaksi dan kegiatan yang memadai dalam prakteknya bukti pengeluaran dan penerimaan ditandatangani oleh admin yang terkait. Kedua pemisahan tugas yang diterapkan tidak ada pemisahan fungsi penerimaan dan fungsi gudang serta fungsi keuangan dan fungsi akuntansi. Ketiga Dokumen dalam persediaan perusahaan sudah menerapkan faktur penerimaan barang, surat permintaan bahan baku, surat permintaan pembelian, laporan penerimaan barang, surat daftar pembelian dan kartu gudang. Keempat, dalam segi keamanan sudah terealisasi pemasangan CCTV dan tidak adanya akses sandi yang dapat dibuka oleh siapa saja. Kelima Pengecekan independen terhadap kinerja perusahaan perusahaan di audit oleh auditor independen dalam dua kali setahun.

[illegible]

1. Perusahaan seharusnya menerapkan praktek yang setiap bukti pengeluaran dan penerimaan barang dilaporkan dan ditanda tangani oleh kepala fungsi yang terkait :
 - a) Laporan penerimaan barang di tandatangani oleh admin dan kepala penerimaan bahan baku.
 - b) Surat permintaan pembelian di tandatangani oleh admin gudang, kepala gudang dan kepala bagian pembelian.
 - c) Surat Order Pembelian di tandatangani oleh admin pembelian, kepala pembelian dan di otorisasi kepala bagian keuangan.
2. Seharusnya perusahaan memisahkan antara fungsi keuangan dan fungsi akuntansi. Memisahkan fungsi penerimaan dengan fungsi gudang bahan baku.
3. Kartu persediaan bahan baku dapat digunakan sebagai alat pengendalian persediaan bahan karena memuat mutasi bahan yang dimiliki perusahaan secara terus menerus atau berkelanjutan.
4. Untuk mencegah terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh orang lain sebaiknya tiap komputer memberi kata sandi dan hanya diketahui oleh orang tersebut saja. Komputer yang bisa di link oleh satu orang. Dan

- Narbuko,Chalid dan Achmadi, Abu. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Noor, Julliansyah. *Metodologi Penelitian* . Jakarta: Kencana. 2012.
- Nur I & Bambang S, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*, Yogyakarta :BPFE, 2014.
- Nurul Chotimah,Azkiyah. ”*Evaluasi Sistem Pengendalia Internal Persediaan Bahan Baku pada PT. Mutiara Permata Bangsa*”. Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2015.
- Offset, Andi. *Sistem Informasi Akuntansi Konsep dan Penerapan*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2015.
- Prawirosentono, Suyadi. *Manajemen Operasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Purwaji, Agus. *Akuntansi Biaya*. Jakarta. Salemba Empat. 2016.
- Rangkuti, Freddy. *Manajemen Persediaan* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- Reeve, James M. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia* .Jakarta: Salemba Empat,2013.
- Sotjan, Assauri. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sujarweni, Wiratna. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017.
- Supit, Tiatra “*Analisis Persediaan Bahan Baku Pada Industri Mebel Di Desa Leilem*”. Jurnal EMBA Vol.3 No.1 - Universitas Sam Ratulangi Manado 2015.
- Tahir, M. *Kajian Persediaan Barang Dagang Ditinjau Dari Pengendalian Intern Pada Utama Service Statiton*. STIE KBP Padang, 2015.
- Wulandari, Sri. “*Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Untuk Keberlangsungan Proses Produksi pada Perusahaan Roti Orion Kediri*”, Universitas Nusantara PGRI Kediri. 2016.